

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Singkat dan Sejarah Berdirinya RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus

a. Profil Singkat RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus

- 1) Nama Sekolah : RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus
- 2) Kepala Sekolah : Siti Alimah, S.Pd.I
- 3) NSM : 101233190024
- 4) Alamat : Jl. Patimura Desa Loram Wetan Jati Kudus, Rt 03 Rw 03, Jawa Tengah 59344, Indonesia
- 5) Status Madrasah : Terdaftar pada tanggal 19 Januari 1993 dengan SK dari Depag c/q Kabid URAIS (Kepala Bidang Urusan Agama) Kabupaten Kudus dengan Nomor Piagam WK / 5-b / 36 / Pgm / 1993
- 6) Tahun berdiri : 19 Febuari Tahun 1990
- 7) Status Tanah : Wakaf
- 8) Luas Tanah : 750 m³
- 9) Status Sekolah : Swasta
- 10) Jumlah Pendidik : 11 orang
- 11) No. HP/Tlp : 08564030094¹

b. Sejarah Berdirinya RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus

RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus merupakan pendidikan setingkat taman kanak-kanak

¹ Dokumentasi a. Profil Singkat RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus pada tanggal 4 februari 2020

di Kecamatan Jati Kabupaten Kudus. Didirikan pada tanggal 19 Februari 1990 dibawah naungan Muslimat NU. Tokoh yang paling berjasa dalam membidangi lahirnya Raudhatul Athfal Tarbiyatul Islam adalah H.Qomari, Beliau yang saat itu tercatat sebagai pengurus Lembaga Tarbiyatul Islam. Beliau merasa prihatin melihat banyak anak-anak usia 4-6 tahun yang berkerumun tanpa ada aktivitas pembelajaran, disamping itu ada hal yang mendasar yakni Jumlah murid MI (Madrasah Ibtidaiyah) Tarbiyatul Islam yang masih sedikit diminati oleh masyarakat.²

Demi hal tersebut para pengurus bertekad dan memanfaatkan tanah wakaf yang masih kosong dan demi menyelamatkan MI dari keterpurukan, beliau akhirnya menyampaikan kegunaannya kepada dua tokoh masyarakat yakni H.Karmijan dan Maskan yang kemudian disepakati untuk membuat Raudhatul Athfal Tarbiyatul Islam untuk mengelola kegiatan bermain anak hingga lebih terprogram. Kegiatan awal dilaksanakan di halaman kelas MI yang kosong dengan menggunakan alat permainan seadanya yang digelar bongkar pasang. Ternyata sambutan masyarakat sangat antusias, terbukti pembukaan pendaftaran murid baru yang pertama/dimulai Tanggal 1 Mei 1990 berjumlah 67 anak.³

Sebagai kepala sekolah pertama ditunjuk Ibu Siti Alimah, sebagai guru untuk peserta didik yang berjumlah 4 orang. Langkah berikutnya dilembagakan dan mengajukan perizinan ke Departemen Agama Kab.Kudus, Surat Izin Operasional dari Departemen agama Kab.Kudus

² Siti Alimah, Wawancara Kepala RA oleh penulis, 14 Januari 2020, Wawancara 1, Transkrip

³Siti Alimah, Wawancara Kepala RA oleh penulis, 14 Januari 2020, Wawancara 1, Transkrip.

bernomor : Wk / 5-b / 36 / RA / pgm / 1993 tertanggal 20 Juli 1993.⁴

Perkembangan RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus mengalami kemajuan yang pesat. Pada tahun 2016 jumlah siswa 149 anak yang dibagi ke dalam 7 kelas. Untuk tahun ajaran 2018/2019 ini jumlah seluruh siswa RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus mencapai 154 anak yang dibagi ke dalam 8 kelas, 3 kelas untuk kelompok A dan 5 kelas untuk kelompok B. Tahun ajaran 2019/2020 ini jumlah seluruh siswa RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus masih 154 anak yang dibagi ke dalam 8 kelas, 3 kelas untuk kelompok A dan 5 kelas untuk kelompok B. Hal tersebut merupakan hasil dari kerja sama antara pengurus dan dewan guru yang begitu keras mendedikasikan seluruh tenaga, pikiran dan usaha untuk memajukan RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus.⁵

RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus juga telah meminjam gedung TPQ yang tempatnya berada di belakang madrasah. Untuk ke depannya RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus berencana membangun gedung yang lebih baik dan representatif demi kenyamanan anak-anak dalam belajar.⁶

2. Visi dan Misi RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus

Dalam menjalankan sekolah pasti memiliki visi dan misi yang dijadikan sebagai acuan dalam meningkatkan atau mengembangkan sekolahnya. Visi adalah suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan yang diinginkan oleh sekolah. Misi adalah suatu

⁴ Dokumentasi Sejarah Singkat RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus pada tanggal 4 februari 2020

⁵ Siti Alimah, Wawancara Kepala RA oleh penulis, 14 Januari 2020, Wawancara 1, Transkrip

⁶ Siti Alimah, Wawancara Kepala RA oleh penulis, 14 Januari 2020, Wawancara 1, Transkrip

pernyataan tentang apa yang menjadi faktor sekolah tersebut bisa maju atau berkembang, kompetitif, dan memiliki kepedulian yang tinggi terhadap perkembangan bangsa. Dalam hal ini visi dan misi dari RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus adalah sebagai berikut:⁷

a. Visi

Terwujudnya anak yang berakhlaqul karimah, percaya diri, cerdas dan terampil.

b. Misi

- 1) Mewujudkan peserta didik yang berperilaku sopan dan berakhlaqul karimah
- 2) Mewujudkan peserta didik yang percaya diri dalam melaksanakan tugas dan bermasyarakat
- 3) Mewujudkan peserta didik yang cerdas dalam mengembangkan pengetahuan
- 4) Mewujudkan peserta didik yang terampil dalam berkreasi

c. Tujuan

Menjadikan peserta didik yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlaqul karimah, percaya diri, cerdas dan terampil dalam bersikap dan berperilaku sehari – hari.⁸

3. Letak Geografis RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus

RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus terletak satu yayasan dengan MI (Madrasah Ibtidaiyah) Tarbiyatul Islam tepatnya berlokasi di Jl. Patimura Desa Loram Wetan Rt 03/Rw 03 Kecamatan Jati Kabupaten Kudus.

Letaknya antara lain berbatasan langsung dengan desa sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Megawon
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Gulang
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Loram wetan
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Jepang

⁷ Dokumentasi Visi dan Misi RA Tarbiyatul Islam kudas pada tanggal 4Februari 2020

⁸ Dokumentasi Tujuan RA Tarbiyatul Islam kudas pada tanggal 4Februari 2020

Jika dilihat dari letak geografis RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus ini letaknya di sebelah MI dan di pinggir jalan raya. Meskipun demikian jika sudah tau arah-arahnya maka lebih cepat untuk dijangkau.⁹

4. Struktur Organisasi RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus

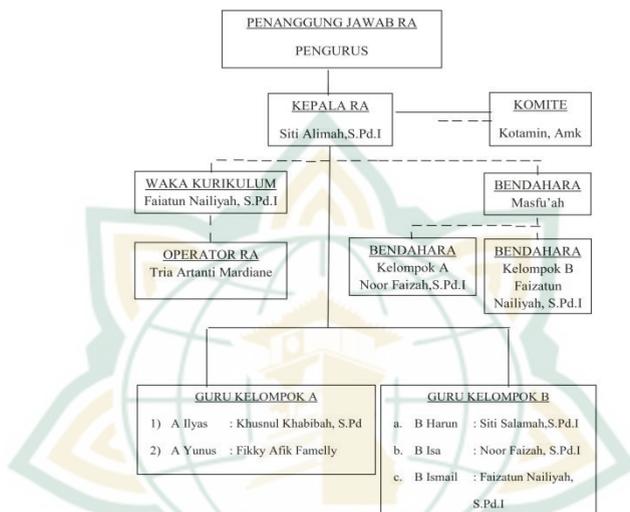
Dalam sebuah sekolah untuk mencapai tujuan perlu adanya koordinasi yang baik antara para personil dalam melakukan aktivitas-aktivitas perusahaan. Oleh karena itu diperlukan suatu struktur organisasi agar dapat ditetapkan dengan tegas dan jelas tentang pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing bagian, sehingga tidak terjadi kesimpangsiuran aktivitas.¹⁰

Organisasi sekolah ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana catatan konkret atas pembangunan dan perjalanan panjang madrasah ini. Organisasi juga dimaksudkan untuk menganalisis berbagai problem pendidikan yang dihadapi dalam ruang pembelajaran di lembaga pendidikan ini. Sekolah Tarbiyatul Islam dipimpin oleh kepala sekolah yaitu ibu Siti Alimah, S.Pd.I yang sekaligus sebagai pengawas setiap kegiatan pembelajaran berlangsung di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus. Pengawasan dilakukan agar setiap perencanaan yang telah ditentukan oleh sekolah dapat berlangsung dengan baik.¹¹ Struktur organisasi yang dilaksanakan oleh RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus sudah cukup baik dan masih tergolong sederhana. Berikut merupakan struktur organisasi RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus yaitu:

⁹ Observasi Letak Geografis RA Tarbiyatul Islam kudus pada tanggal 13 Januari 2020

¹⁰ Siti Alimah, Wawancara Kepala RA oleh penulis, 14 Januari 2020, Wawancara 1, Transkrip

¹¹ Siti Alimah, Wawancara Kepala RA oleh penulis, 14 Januari 2020, Wawancara 1, Transkrip



Gambar 1.2
Struktur Organisasi RA Tarbiyatul Islam Loram
Wetan Jati Kudus¹²

5. Kurikulum yang di Gunakan Dalam Pembelajaran di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus

Kurikulum yang digunakan oleh RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus pada tahun pelajaran 2004/2005 adalah KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) dengan mengembangkan aspek pembiasaan melalui nilai-nilai moral agama dan perilaku serta aspek pengembangan dasar yaitu bahasa, kognitif, fisik motorik, dan seni.¹³

Tahun pelajaran 2009/2010 kurikulum masih tetap KBK dengan penambahan pengembangan agama, yaitu

¹²Dokumentasi Struktur Organisasi RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus pada tanggal 28 Januari 2020.

¹³Dokumentasi Kurikulum RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus pada tanggal 28 Januari 2020.

bacaan surat-surat pendek yang semula 8 atau 9 surat menjadi 14 atau 15 surat pendek, penambahan do'a harian dan beberapa hadits yang terangkum dalam mutiara hadits dengan metode sholawat dan nyanyian. Pengembangan pembiasaan berubah sedikit yaitu moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional dan kemandirian, untuk pengembangan dasarnya masih tetap sama.¹⁴

Tahun pelajaran 2011/2012 sampai dengan 2012/2013 kurikulum yang diterapkan RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan pengembangan Agama Islam (PAI).¹⁵

Tahun pelajaran 2016/2017 sampai dengan 2017/2018 RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yang mengacu pada Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) yang diterbitkan oleh Kemenag (Kementerian Agama).¹⁶

Tahun Pelajaran 2018/2019 sampai dengan 2019/2020 RA Tarbiyatul Islam menggunakan Kurikulum 2013, yang mengacu pada Program Tahunan (Prota), Program Semester (Prosem), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) yang diterbitkan oleh Kemenag, dengan lebih mengedepankan pada pembentukan karakter.¹⁷

Salah satu langkah yang dilaksanakan RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus dalam pembentukan karakter adalah melalui pembiasaan *toilettraining*. Hal ini bertujuan supaya anak-anak mendapatkan materi tentang kebersihan diri sejak usia

¹⁴Dokumentasi Kurikulum RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus pada tanggal 28 Januari 2020.

¹⁵Dokumentasi Kurikulum RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus pada tanggal 28 Januari 2020.

¹⁶ Dokumentasi Kurikulum RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus pada tanggal 28 Januari 2020.

¹⁷Dokumentasi Kurikulum RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus pada tanggal 28 Januari 2020.

dini. Anak-anak dibiasakan menggunakan toilet dengan tatacara yang benar sesuai dengan aturan-aturan agama Islam.¹⁸

6. Keadaan Guru RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus

Upaya peningkatan kualitas pendidikan di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus, lembaga pendidikan ini merekrut tenaga pendidik yang berprofesional, bermoral, menguasai keilmuan yang diajarkan. Hal tersebut bertujuan agar hasil lulusan yang dihasilkan dapat melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi sesuai yang dicita-citakan.¹⁹

Jumlah pendidik di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus adalah sebelas orang, dengan kualifikasi pendidikan sarjana sejumlah enam guru, empat orang guru sedang melaksanakan program kuliah, dan satu guru lulusan SMA.²⁰

Tabel 2.1

Data Guru RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020²¹

NO	NAMA	JABATAN	ALAMAT
1	Siti Alimah, S.Pd.I	Kepala RA	Loram Wetan, Jati, Kudus
2	Masfuah	Guru	Loram Wetan, Jati, Kudus
3	Noor Faizah, S.Pd.I	Guru	Loram Wetan, Jati, Kudus
4	Safa'ah, S.Pd.I	Guru	Loram Wetan, Jati, Kudus
5	Faizatun Nailiyah, S.Pd.I	Guru	Klumpit, Gebog, Kudus

¹⁸ Observasi pelaksanaan kegiatan *toilettraining* di RA Tarbiyatul Islam pada tanggal 22 Januari 2020

¹⁹ Siti Alimah, Wawancara Kepala RA oleh penulis, 14 Januari 2020, Wawancara 1, Transkrip

²⁰ Dokumentasi Keadaan Guru RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus pada tanggal 11 Februari 2020.

²¹ Dokumentasi Keadaan Guru RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus pada tanggal 11 Februari 2020.

6	Siti Salamah, S.Pd.I	Guru	Tengeles, Mejobo, Kudus
7	Hanik Rosyidah	Guru	Loram Wetan, Jati, Kudus
8	Choirun Nidha	Guru	Loram Wetan, Jati, Kudus
9	Vikky Afik Famelly	Guru	Jepang Pakis, Jati, Kudus
10	Khusnul Khabibah, S.Pd.I	Guru	Loram Wetan, Jati, Kudus
11	Tria Artanti Mardiane	Guru Pendamping	Ngembalrejo, Bae, Ajti Kudus

7. Keadaan Peserta didik RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus

Bidang kesiswaan memberikan gambaran secara jelas tentang data siswa RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus. Pelaksanaan kegiatan siswa dipegang oleh guru kelas masing-masing dengan arahan dan komando dari kepala sekolah. Jumlah siswa pada tahun ajaran 2019/2020 di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus berjumlah 154 anak, dengan rincian jumlah kelas A 61 anak dan kelas B 93 anak.²²

Tabel 2.2

Data Siswa RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus Loram Wetan Jati Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020²³

No	Kelompok	L	P	Jumlah
1	Kelompok A Ilyas	7	9	16
2	Kelompok A Yunus	16	6	22
3	Kelompok A Zakariya	16	7	23
4	Kelompok B Harun	7	12	19

²² Dokumentasi Keadaan Siswa RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus pada tanggal 11 Februari 2020.

²³ Dokumentasi Keadaan Siswa RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus pada tanggal 11 Februari 2020.

5	Kelompok B Isa	10	8	18
6	Kelompok B Musa	9	10	19
7	Kelompok B Ismail	9	10	19
8	Kelompok B Yahya	10	8	18
	Jumlah total	84	70	154

8. Sarana dan Prasarana RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus

Unsur pendidikan yang penting, selain tenaga pendidik yakni penyediaan infrastruktur penunjang KBM.RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus telah memiliki sarana dan prasarana yang mencukupi, namun masih memerlukan tambahan pendanaan untuk menyediakan sarana dan prasarana yang lebih baik. Daftar sarana dan prasarana yang tersedia di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus antara lain²⁴ :

Tabel 2.3

DAFTAR SARANA DAN PRASARANA²⁵

No	Jenis Bangunan	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	4	4	0
2.	Ruang Kepala RA	1	0	0
3.	Ruang Guru	1	0	0
4.	Ruang Tata Usaha	1	0	0
5.	Ruang/Arena Bermain	1	0	0
6.	Toilet Guru	1	0	0

²⁴Dokumentasi Kondisi Sarana dan Prasaran RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus pada tanggal 20 Januari 2020.

²⁵Dokumentasi Kondisi Sarana dan Prasaran RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus pada tanggal 20 Januari 2020.

7.	Toilet Siswa	3	0	0
8.	Wastafel (Tempat Cuci Tangan)	2	0	0

No	Jenis Sarana Prasarana	Baik	Rusak Ringan
1.	Kursi Siswa	124	30
2.	Meja Siswa	40	24
3.	Loker Siswa	6	2
4.	Kursi Guru dalam Kelas	5	3
5.	Meja Guru dalam Kelas	5	3
6.	Papan Tulis	8	0
7.	Lemari dalam Kelas	7	1
8.	Alat Peraga PAI	6	2
9.	Ayunan	1	0
10.	Papan Peluncur	1	0
11.	Alat Jungkat Jungkit	1	0
12.	Papan Titian	1	0
13.	Jala Panjatan	1	0
14.	Globe Besi	1	0

B. Deskripsi Data Penelitian

Hasil dari penelitian yang telah peneliti lakukan di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus Loram Wetan Jati Kudus terdapat beberapa hal yang perlu diuraikan kembali, Pada sub bab deskripsi data penelitian, peneliti akan mendeskripsikan tentang Pengenalan kebersihan diri pada anak usia dini di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus Loram Wetan Jati Kudus, Implementasi kegiatan Toilettraining dalam mengenalkan kebersihan diri pada anak usia dini di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus Loram Wetan Jati Kudus, Faktor Pendukung dan Penghambat serta solusi dalam melaksanakan Implementasi kegiatan *toilettraining* dalam mengenalkan kebersihan diri pada anak usia dini di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus Loram Wetan Jati Kudus.

1. Data Tentang Pengenalan kebersihan diri pada anak usia dini di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus Loram Wetan Jati Kudus

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus Loram Wetan Jati Kudus, Pengenalan kebersihan diri pada anak usia dini sudah dilakukan dalam kesehariannya. Adapun bentuk-bentuk pengenalan kebersihan diri pada anak usia dini di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus Loram Wetan Jati Kudus seperti yang diuraikan oleh Ibu Faizatun Nailiyah, S.Pd.I selaku waka kurikulum meliputi kebersihan badan tentang cara menjaga kesehatan badan, serta kebiasaan buruk yang mengganggu kesehatan badan dan kegiatan toilettraining.²⁶

Anak juga sudah dibiasakan dengan menggunakan Toilet terpisah antara laki-laki dan perempuan, dengan begitu secara tidak langsung anak dapat mengetahui cara membersihkan diri sesudah membuang hajatnya.²⁷ Anak-

²⁶ Faizatun Nailiyah, Wawancara Sie Kurikulum oleh Penulis, 21 Januari 2020, Wawancara 2, Transkrip

²⁷ Observasi Pelaksanaan Proses Pengenalan kebersihan diri di RA Tarbiyatul Islam pada tanggal 22 Januari 2020

anak juga sudah diajarkan cara membuang air kecil atau air besar (*Toilet training*) serta doa keluar-masuk toilet.²⁸

Pada hari Senin sampai Kamis di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus Loram Wetan Jati Kudus anak sudah dibiasakan untuk melakukan kegiatan toilettraining dalam pengenalan kebersihan diri.²⁹

Pengenalan kebersihan diri di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus Loram Wetan Jati Kudus selain kegiatan Toilet Training dan kebersihan badan tentang cara menjaga kesehatan badan, serta kebiasaan buruk yang mengganggu kesehatan badan, dalam praktik kesehariannya anak sudah dibiasakan untuk menjaga kesehatan badan. anak juga dibiasakan menjaga kebersihan lingkungan seperti membuang sampah pada tempatnya³⁰

2. Data Tentang Implementasi Kegiatan Toilettraining dalam Pengenalan kebersihan Diri pada anak usia dini di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus Loram Wetan Jati Kudus.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Faizatun Nailiyah S.Pdi bahwa salah satu upaya yang dilakukan dalam mengenalkan pendidikan seks perspektif Islam pada siswanya adalah dengan kegiatan *toilettraining*.³¹

Guru-guru di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus Loram Wetan Jati Kudus sebelum mengajar di kelas juga sudah mempersiapkan perangkat pembelajarannya dengan menyusun RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran harian). Ini dimaksudkan supaya kegiatan proses belajar mengajar di kelas dapat

²⁸ Zaki, Wawancara peserta didik oleh Penulis, 10 februari 2020, Wawancara 7, Transkrip

²⁹ Khusnul Khabibah, Wawancara Guru Kelas Kelompok A oleh Penulis, 23 Januari 2020, Wawancara 3, Transkrip

³⁰ Dokumentasi Pelaksanaan Proses Pengenalan kebersihan diri Melalui Pengenalan Aurat di RA Tarbiyatul Islam pada tanggal 16 Januari 2020

³¹ Faizatun Nailiyah, Wawancara Sie Kurikulum oleh Penulis, 21 Januari 2020, Wawancara 2, Transkrip

terarah dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.³²

Sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar Guru-guru di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus Loram Wetan Jati Kudus sudah menyiapkan RPPH terlebih dahulu, agar kegiatan belajar mengajar dikelas dapat terarah dengan baik serta tujuan pembelajaran dapat tercapai. Untuk materi kebersihan diri didalamnya sudah ada kegiatan yang mendukung dalam penyampaian materi tersebut misalnya dengan *toilettraining*.³³

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti laksanakan pada hari Senin tanggal 20 Januari 2020, tema “Pekerjaan” subtema “Dokter” diperoleh data bahwa salah satu upaya pengenalan kebersihan diri kepada siswanya adalah dengan kegiatan *toilettraining*. Adapun kegiatan pembelajarannya sebagai berikut³⁴:

a. Pembukaan

Kegiatan pembukaan ini berlangsung selama \pm 30 menit. Diawali dengan membaca do'a sebelum belajar, Asma'ul husna, Sholawat nariyah, Sifat-sifat wajib Allah. Dilanjutkan dengan mulok, yakni membaca doa-doa harian, untuk pembelajaran hari Senin tanggal 20 Januari 2020 adalah membaca doa sebelum dan sesudah masuk toilet/WC. Menyanyi lagu sesuai tema. Dilanjutkan pengembangan fisik motoric yaitu bergerak bebas dengan irama musik. Sebelum masuk ke kegiatan inti, guru menjelaskan aturan-aturan dalam mengerjakan tugas, kegiatan, bermain kepada siswa.

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti berlangsung selama \pm 60 menit, yakni mulai pukul 08.00-09.00 WIB. Urut-urutan kegiatannya adalah :

- 1) Anak mengamati melalui penjelasan dari guru tentang cara menjaga kesehatan badan, serta

³² Dokumentasi Pelaksanaan Proses Pengenalan kebersihan diri di RA Tarbiyatul Islam pada tanggal 6 Februari 2020

³³ Faizatun Nailiyah, Wawancara Sie Kurikulum oleh Penulis, 21 Januari 2020, Wawancara 2, Transkrip

³⁴ Observasi Pelaksanaan Proses Pengenalan kebersihan diri di RA Tarbiyatul Islam pada tanggal 22 Januari 2020

- kebiasaan buruk yang mengganggu kesehatan badan
- 2) Anak menanya setelah melihat gambar dan mendengar penjelasan dari guru anak dapat bertanya tentang kesehatan dan kebiasaan buruk yang mengganggu kesehatan badan
 - 3) Anak mengumpulkan informasi dari penjelasan guru tentang menjaga kesehatan badan, serta kebiasaan buruk yang mengganggu kesehatan badan
 - 4) Anak menalar tentang menjaga kesehatan badan, serta kebiasaan buruk yang mengganggu kesehatan badan
 - 5) Anak mengkomunikasikan dengan melaksanakan tugas secara bergantian. Tugas-tugasnya adalah:
 - a) Kelompok 1 : Anak dapat menyebutkan dan menulis angka bilangan 1-10
 - b) Kelompok 2 : Anak dapat mengurutkan gambar dengan memberi nomor, gambar anak yang sedang mencuci tangan
 - c) Kelompok 3 : BCC tentang anak yang menjaga kesehatan badan
 - d) Kelompok 4 : Anak dapat mewarnai gambar suasana mencuci tangan

c. Penutup

Kegiatan penutup berlangsung selama 30 menit, kegiatan ini berisi pelaksanaan sholat dhuha dan ulasan kegiatan, dengan penguatan dan penjelasan materi dari guru dan juga tanya jawab terkait kegiatan yang telah dilakukan. Selanjutnya guru menyampaikan sedikit tentang kegiatan yang akan dilakukan besok. Pukul 10.00 WIB kegiatan pembelajaran di tutup dengan bacaan hamdalah, doa sesudah belajar dan dan mengucapkan salam.³⁵

RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran harian) juga memuat materi pembiasaan yaitu : menggunakan toilet dengan benar tanpa bantuan,

³⁵ Observasi Pelaksanaan Proses Pengenalan Pengenalan kebersihan diri di RA Tarbiyatul Islam pada tanggal 22 Januari 2020

mencuci tangan dengan benar sesuai dengan petunjuk dari guru dan cara membersihkan kamar mandi setelah digunakan sebagai pengembangan fisik motorik anak.³⁶

Pada waktu istirahat, anak-anak dipersilahkan untuk menggunakan toilet. Adapun toiletraining yang dilaksanakan oleh guru-guru di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus sesuai dengan Standar Operasional Toiletraining yang sudah disepakati di awal masuk tahun ajaran baru. Tahapan-tahapan pelaksanaannya adalah sebagai berikut³⁷:

- 1) Anak diantar gurunya masuk ke toilet sesuai dengan jenis kelaminnya.
- 2) Guru melatih anak melepas celana dan pakaian dalamnya sesuai tahap perkembangan.
- 3) Guru melatih anak membaca doa masuk toilet
- 4) Guru melatih anak untuk terbiasa masuk ke toilet dengan kaki kiri
- 5) Guru mengawasi dan memberikan bantuan jika dibutuhkan.
- 6) Guru melatih anak untuk menyiram toilet sesudah digunakan.
- 7) Guru melatih anak memakai celana dan pakaian dalamnya sesuai tahap perkembangan.
- 8) Guru melatih anak mencuci tangan dengan sabun dan air bersih yang mengalir setelah BAK dan BAB.
- 9) Guru melatih anak membaca doa keluar dari toilet
- 10) Guru melatih anak keluar dari toilet dengan kaki kanan.

Selain itu, pengenalan kebersihan diri di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus tampak pada materi yang disampaikan oleh guru dikelas.³⁸ Anak mengamati melalui penjelasan dari guru tentang cara

³⁶ Observasi Pelaksanaan *Toiletraining* dalam mengenalkan Pengenalan kebersihan diri di RA Tarbiyatul Islam pada tanggal 22 Januari 2020

³⁷ Dokumentasi Pelaksanaan *Toiletraining* dalam mengenalkan kebersihan diri di RA Tarbiyatul Islam pada tanggal 30 Januari 2020

³⁸ Khusnul Khabibah, Wawancara Guru Kelas Kelompok A oleh Penulis, 23 Januari 2020, Wawancara 3, Transkrip

menjaga kesehatan badan, serta kebiasaan buruk yang mengganggu kesehatan badan, Anak menanya setelah melihat gambar dan mendengar penjelasan dari guru anak dapat bertanya tentang kesehatan dan kebiasaan buruk yang mengganggu kesehatan badan , Anak mengumpulkan informasi dari penjelasan guru tentang menjaga kesehatan badan, serta kebiasaan buruk yang mengganggu kesehatan badan, Anak menalar tentang menjaga kesehatan badan, serta kebiasaan buruk yang mengganggu kesehatan badan, Anak mengkomunikasikan dengan melaksanakan tugas secara bergantian sehingga anak-anak menjadi terbiasa dan mengerti tentang kebersihan diri.³⁹

Selain itu, pengenalan kebersihan diri di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus sudah tampak dalam keseharian siswa-siswanya. Hal ini tampak pada seragam yang mereka gunakan. Anak laki-laki memakai peci dan berlengan panjang dan anak perempuan memakai seragam berlengan panjang dan berjilbab. Hal ini menunjukkan pembiasaan dalam pengenalan kebersihan baju dan badan sudah diterapkan dan dilaksanakan di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus. Sehingga anak-anak mulai mengenal kebersihan diri sejak dini.⁴⁰

3. Data Tentang Faktor Pendukung, dan Faktor Penghambat Serta Solusi Implementasi Kegiatan Toilettraining dalam Pengenalan kebersihan diri pada anak usia dini di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus Loram Wetan Jati Kudus.

Berhasil tidaknya suatu kegiatan terutama kegiatan pembelajaran tidak lepas dari hal-hal yang mempengaruhinya, baik itu pengaruh yang positif maupun negatif. Pengaruh positif disebut juga dengan faktor pendukung sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar

³⁹ Khusnul Khabibah, Wawancara Guru Kelas Kelompok A oleh Penulis, 23 Januari 2020, Wawancara 3, Transkrip

⁴⁰ Dokumentasi Pelaksanaan Proses Pengenalan kebersihan diri Melalui Pengenalan Aurat di RA Tarbiyatul Islam pada tanggal 16 Januari 2020

dengan hasil yang maksimal, sedangkan pengaruh negatif ialah faktor penghambat yang membuat kegiatan pembelajaran menjadi terkendala dan hasilnya kurang maksimal. Berikut uraian tentang faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kegiatan *toilettraining* dalam mengenalkan kebersihan diri di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus adalah:

a. Faktor Pendukung

Tercapainya kegiatan pembelajaran dengan hasil yang maksimal tentu saja dipengaruhi oleh hal-hal lain. Sebagaimana yang diungkapkan Ibu Siti Alimah S.Pd.I bahwa faktor pendukung terlaksananya implementasi kegiatan *toilettraining* dalam mengenalkan kebersihan diri di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus diantaranya.⁴¹

1) Sarana Prasarana

Sarana prasarana sebagai fasilitas dan juga perlengkapan yang digunakan dalam proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Sarana prasarana yang memadai akan sangat mendukung kegiatan pembelajaran agar berjalan dengan lancar dan juga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal.

Sarana prasarana yang dimiliki RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus sebagai upaya penunjang kegiatan implementasi kegiatan *toilettraining* dalam mengenalkan kebersihan diri adalah terpisahnya toilet antara anak laki-laki dan anak perempuan.⁴²

2) Faktor Guru

Tenaga pendidik di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus yang sebagian besar merupakan para pendidik yang sudah berpengalaman di bidangnya. Hal ini terbukti

⁴¹ Siti Alimah, Wawancara Kepala Sekolah oleh penulis, 14 Januari 2020, Wawancara 1, Transkrip

⁴² Observasi Sarana dan Prasarana dalam implementasi kegiatan *toilettraining* dalam mengenalkan kebersihan diri RA Tarbiyatul Islam Pada Tanggal 20 Januari 2020

dengan adanya 11 guru, yang memiliki keahlian mengajar di bidangnya. Masing-masing kelas sudah ada wali kelas masing-masing. Hal ini dapat membantu dan mendukung anak-anak untuk belajar dan berkembang sesuai dengan perkembangan anak.⁴³

b. Faktor Penghambat

Tercapainya kegiatan pembelajaran dengan hasil yang maksimal tentu saja dipengaruhi oleh hal-hal lain. Salah satu factor yang berpengaruh terhadap keberhasilan suatu program adalah factor penghambat. faktor penghambat terlaksananya implementasi kegiatan *toilettraining* dalam mengenalkan kebersihan diri di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus adalah⁴⁴:

1) Faktor Siswa

Anak yang kurang disiplin dalam melaksanakan program akan menghambat keberhasilan program tersebut. Kedisiplinan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembiasaan anak. Anak yang terbiasa teratur dan disiplin akan lebih mudah diarahkan dan dibimbing.⁴⁵

2) Pengalaman Belajar Anak di Rumah

Pengalaman belajar anak di rumah yang berbeda menjadi salah satu faktor penghambat keberhasilan implementasi kegiatan *toilettraining* dalam mengenalkan kebersihan diri di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus. Pembiasaan yang berbeda dalam penggunaan toilet antara pembiasaan di rumah dan di sekolah menjadikan anak mengalami kesulitan dalam implementasi kegiatan *toilettraining* dalam mengenalkan kebersihan

⁴³ Dokumentasi Keadaan Guru RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus pada tanggal 11 Februari 2020

⁴⁴ Khusnul Khabibah, Wawancara Guru Kelas Kelompok A oleh Penulis, 23 Januari 2020, Wawancara 3, Transkrip

⁴⁵ Siti Hartati, Wawancara Wali Murid dari Ananda Zaki oleh Penulis, 3 Februari 2020, Wawancara 3, Transkrip

diri Islam di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus. Hal ini disebabkan adanya satu toilet yang digunakan bersama-sama dengan anggota keluarga lain ketika di rumah sedangkan di sekolah toilet yang digunakan sudah dibedakan sesuai dengan jenis kelaminnya⁴⁶

3) Faktor Orang Tua

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Siti Alimah bahwasanya kurangnya perhatian orang tua terhadap anak pada saat mau pipis terkadang masih ada yang menganggap remeh dengan membiarkan anak pipis disembarang tempat yaitu tidak mengajarkan anaknya untuk pipis dit Toilet, dan rata-rata wali murid disini hanya memiliki satu kamar mandi/wc saja sehingga tidak dapat membedakan jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan.⁴⁷

4. Solusi Untuk Mengatasi Hambatan Implementasi Kegiatan Toilettraining dalam Pengenalan kebersihan diri pada anak usia dini di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus Loram Wetan Jati Kudus

Implementasi kegiatan *toilettraining* dalam mengenalkan kebersihan diri di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus memiliki beberapa hambatan yang membutuhkan solusi Karena menurut kami kegiatan *toilettraining* selain mendidik anak untuk melatih fisik motoriknya untuk mampu menjaga kebersihan badan sejak dini dari aspek agama juga sangat dianjurkan untuk membuang hajat sesuai dengan tempatnya. dan dari *toilettraining* anak bisa mengerti kebersihan diri dengan kegiatan *toilettraining*. Anak usia dini perlu ditanamkan kesadaran tentang kebersihan badan.⁴⁸

⁴⁶ Zumaroh, Wawancara Wali Murid dari Ananda Dina oleh Penulis, 27 Januari 2020, Wawancara 4, Transkrip

⁴⁷ Siti Alimah, Wawancara Kepala Sekolah oleh penulis, 14 Januari 2020, Wawancara 1, Transkrip

⁴⁸ Siti Alimah, Wawancara Kepala Sekolah oleh penulis, 14 Januari 2020, Wawancara 1, Transkrip

Sedangkan solusi untuk hambatan-hambatan dalam implementasi kegiatan *toilettraining* dalam mengenalkan kebersihan diri di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati adalah dengan membiasakan siswa memakai toilet terpisah berdasarkan jenis kelaminnya. Diharapkan dengan pembiasaan ini anak akan mampu mandiri menggunakan toilet berdasarkan jenis kelaminnya khususnya ketika anak diajak pergi ke pusat perbelanjaan atau gedung yang memiliki toilet terpisah berdasarkan jenis kelaminnya.⁴⁹

Guru juga mengarahkan serta membimbing anak ketika melaksanakan kegiatan *toilettraining* sehingga anak mengerti tentang pembiasaan yang benar tentang adab *toilettraining* yang benar sesuai dengan tuntunan agama islam.⁵⁰

Solusi untuk pengalaman belajar anak di rumah dan peran serta orang tua yang menghambat implementasi kegiatan *toilettraining* dalam mengenalkan kebersihan diri di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus, Ibu Khusnul Khabibah menyatakan di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus dengan memberikan pengarahan kepada orang tua tentang pentingnya pengenalan kebersihan diri pada anak sejak usia dini dengan membiasakan anak pipis di dalam toilet, pembiasaan menjaga kesehatan, melalui kegiatan *parenting*.⁵¹ Parenting yang dilaksanakan di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus sebanyak tiga kali, pertama di awal pembelajaran, di penerimaan hasil laporan belajar dan di akhir kelulusan dan penerimaan ijazah.⁵²

⁴⁹ Observasi Pelaksanaan *Toilettraining* dalam Pengenalan kebersihan diri Perspektif di RA Tarbiyatul Islam pada tanggal 22 Januari 2020

⁵⁰ Dokumentasi Pelaksanaan *Toilettraining* dalam Pengenalan kebersihan diri di RA Tarbiyatul Islam pada tanggal 30 Januari 2020

⁵¹ Khusnul Khabibah, Wawancara Guru Kelas Kelompok A oleh Penulis, 23 Januari 2020, Wawancara 3, Transkrip

⁵² Siti Alimah, Wawancara Kepala Sekolah oleh penulis, 14 Januari 2020, Wawancara 1, Transkrip

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Pengenalan kebersihan diri pada anak usia dini di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus Loram Wetan Jati Kudus.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus pengenalan kebersihan diri sudah dilaksanakan dalam praktik keseharian. Adapun salah satu cara pengenalan kebersihan diri pada siswa di Tarbiyatul Islam adalah melalui kegiatan toiletraining.⁵³

Selain itu, pengenalan kebersihan diri di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus tampak pada seragam yang bersih yang digunakan oleh siswa. Hal ini sebagai bentuk implementasi pengenalan kebersihan diri. Sebagai umat Islam, wajib hukumnya menjaga kebersihan baju dan badan. Busana yang sesuai dengan ketentuan adalah busana yang bisa menutup aurat, aurat laki-laki adalah anatara pusar dan lututnya, sedangkan bagi perempuan adalah seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan. Sejak kecil biasakan anak-anak mengenakan busana yang menutup aurat, meskipun anak masih terlalu kecil untuk mengenakan pakai yang menutup aurat setidaknya, dengan mengenalkan pakaian anak yang sopan sejak dini akan membuat anak terbiasa memakai pakaian yang menutup aurat.⁵⁴

Firman Allah dalam Al-Qur'an Surat An-Nur ayat 31-32 yang berbunyi :

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَرِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ
فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا
وَلِيَضْرِبْنَ خُمْرَهُنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ

⁵³ Lely Camelia, "Penerapan kebersihan diri Anak Usia Dini Menurut Perspektif Islam" (217), <https://jurnal.umj.ac.id/article/download>.

⁵⁴ Chomaria Nurul, *Pendidikan Seks untuk Anak*, Aqwan Jembatan Ilmu, (Solo : 2012), 40-41

إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءَ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ
 أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءَ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي
 إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ
 أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّبِيعِينَ غَيْرِ أُولِي الْأَرْبَابَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوْ
 الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا
 يَضُرُّنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتَوْبُوا إِلَى
 اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٦٦﴾
 وَأَنْكِحُوا الْأَيْمَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ
 وَإِمَائِكُمْ إِنْ يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُغْنِهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَاللَّهُ
 وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٦٧﴾

Artinya : “ Katakanlah kepada wanita yang
 beriman: "Hendaklah mereka menahan
 pandangannya, dan kemaluannya, dan
 janganlah mereka Menampakkan
 perhiasannya, kecuali yang (biasa)
 nampak dari padanya. dan hendaklah
 mereka menutupkan kain kudung
 kedadanya, dan janganlah Menampakkan
 perhiasannya kecuali kepada suami
 mereka, atau ayah mereka, atau ayah
 suami mereka, atau putera-putera mereka,
 atau putera-putera suami mereka, atau
 saudara-saudara laki-laki mereka, atau
 putera-putera saudara lelaki mereka, atau
 putera-putera saudara perempuan
 mereka, atau wanita-wanita Islam, atau

budak- budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung. (31)

Dan kawinkanlah orang-orang yang sedirian diantara kamu, dan orang-orang yang layak (berkawin) dari hamba-hamba sahayamu yang lelaki dan hamba-hamba sahayamu yang perempuan.jika mereka miskin Allah akan memampukan mereka dengan kurnia-Nya. dan Allah Maha Luas (pemberian-Nya) lagi Maha mengetahui. (32)''⁵⁵

RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus dalam mengenalkan kebersihan diri kepada siswanya selain melalui kegiatan *toilettraining* kepada siswa-siswanya.Toilet Training pada anak merupakan suatu usaha untuk melatih anak agar mampu mengotrol dalam melakukan buang air kecil dan buang air besar.Toilet Training ini dapat berlangsung pada fase kehidupan anak umur 18 bulan sampai 2 tahun.dalm melakukan latihan buang air kecil dan air besar pada anak membutuhkan persiapan secara fisik, psikologis maupun secara intelektual.⁵⁶

Materi-materi pengenalan kebersihan diri ini tampak dalam perencanaan pembelajaran yang ada di RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) pada

⁵⁵ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung : Syamil Qur'an, 2012), 353

⁵⁶ Sri Intan Rahayuningsing, Kesiapan Anak dan Keberhasilan Toilet Training di Paud dan TK , [https : //Jurnal.unsyiah.ac.id/INJ/article/download](https://jurnal.unsyiah.ac.id/INJ/article/download)

hari Senin tanggal 20 Januari 2020, tema “Pekerjaan” subtema “Dokter”. Salah satu materi pembiasaannya adalah menggunakan toilet dengan benar tanpa bantuan. Kegiatan *toilettraining* di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus juga tertulis dalam SOP (Standar Operasional) *Toilettraining* yang sudah disepakati di awal ajaran baru.

Pada RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) hari Senin tanggal 20 Januari 2020, juga memasukkan materi kebersihan diri dan kesehatan badan yang menjadi salah satu bentuk pengenalan kebersihan diri di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus, dilaksanakan sesudah waktu istirahat setiap hari senin sampai dengan kamis.

2. Analisis Implementasi Kegiatan *Toilettraining* dalam Pengenalan kebersihan diri pada anak usia dini di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus Loram Wetan Jati Kudus.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan kegiatan *toilettraining* di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus dalam rangka mengenalkan kebersihan diri sudah dilakukan dengan baik dan sesuai dengan norma-norma Islam. Salah satu tujuan dari kegiatan *toilettraining* ini adalah mengenalkan kesehatan badan. Mengajarkan kebersihan individu sangat berpengaruh terhadap pola perilaku individu, dikarenakan oleh anak-anak akan mengalami tekanan budaya dari lingkungan sekitarnya yang mempengaruhi perkembangan perilakunya. Anak-anak yang dianggap berperilaku wajar sesuai pada umumnya akan mendapatkan dukungan sosial.⁵⁷

Toilettraining pada dasarnya merupakan cara melatih anak untuk mengontrol kebiasaan membuang hajatnya ditempat yang semestinya, sehingga tidak sembarangan dalam membuang hajatnya. *Toilettraining* bertujuan melatih anak untuk mampu buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB) ditempat yang telah

⁵⁷ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), 76

ditentukan dan juga melatih anak untuk dapat membersihkan kotorannya sendiri serta memakai sendiri celananya.⁵⁸

Toilettraining adalah salah satu cara mengenalkan kebersihan diri kepada anak sejak usia dini.

Adapun adab-adab bersuci dalam kegiatan *toilettraining* adalah:

a. Berdo'a dahulu bila masuk WC

Seperti yang diriwayatkan sahabat Anas bin Malik bahwasanya beliau mengatakan bahwa setiap Nabi memasuki toilet Nabi berdoa terlebih dahulu.

كَانَ النَّبِيُّ ﷺ - إِذَا دَخَلَ الْخَلَاءَ قَالَ «اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْخُبْتِ وَالْخَبَائِثِ»

Artinya : *“Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam ketika memasuki jamban, beliau ucapkan: Allahumma inni a’udzu bika minal khubutsi wal khobaits (Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari setan laki-laki dan setan perempuan “.*⁵⁹

b. Dilarang buang Air Menghadap atau membelakangi kiblat

Adab lain dari bersuci adalah diarang buang air menghadap atau membelakangi kiblat. Dari Abu Ayyub Al Anshori, Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda :

« إِذَا أَتَيْتُمُ الْغَائِطَ فَلَا تَسْتَقْبِلُوا الْقِبْلَةَ وَلَا تَسْتَدْبِرُوهَا ، وَلَكِنْ شَرِّقُوا أَوْ غَرِّبُوا » . قَالَ أَبُو أَيُّوبَ فَقَدِمْنَا الشَّامَ فَوَجَدْنَا مَرَّاحِيضَ بَيْنَيْتَ قِبَلِ الْقِبْلَةِ ، فَتَنَحَّرَفُ وَنَسْتَعْفِرُ اللَّهَ تَعَالَى

Artinya : *“Jika kalian mendatangi jamban, maka janganlah kalian menghadap kiblat dan membelakanginya. Akan tetapi, hadaplah ke arah timur atau barat.”* Abu Ayyub mengatakan, *“Dulu kami pernah tinggal di Syam. Kami*

⁵⁸ Mar’atulAtiqah, Penggunaan Toilettraining untuk Pengenalan Pendidikan Seks pada Anak Usia 4-5 tahun TK Pembina , [https : //jurnal.untan.ac.id.>jpdpb>article>view](https://jurnal.untan.ac.id.>jpdpb>article>view)

⁵⁹HR. Bukhari no. 142 dan Muslim no. 375.

*mendapati jamban kami dibangun menghadap ke arah kiblat. Kami pun mengubah arah tempat tersebut dan kami memohon ampun pada Allah Ta'ala.*⁶⁰

- c. Masuk ke tempat buang hajat terlebih dahulu dengan kaki kiri dan keluar dari tempat tersebut dengan kaki kanan.

Untuk dalam perkara yang baik-baik seperti memakai sandal dan menyisir, maka kita dituntunkan untuk mendahulukan yang kanan. Sebagaimana terdapat dalam hadits,

كَانَ النَّبِيُّ ﷺ - يُعْجِبُهُ التَّيْمُنُ فِي تَنَعُّلِهِ وَتَرْجُلِهِ وَطُهُورِهِ وَفِي شَأْنِهِ كُلِّهِ

Artinya: “Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam lebih suka mendahulukan yang kanan ketika memakai sandal, menyisir rambut, ketika bersuci dan dalam setiap perkara (yang baik-baik).”⁶¹

- d. Dilarang Istinja’ dengan tangan Kanan

Ketika istinja’ seseorang dilarang menggunakan tangan kanan sebagaimana dalilnya adalah hadits Abu Qotadah Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

إِذَا شَرِبَ أَحَدُكُمْ فَلَا يَتَنَفَّسْ فِي الْإِنَاءِ ، وَإِذَا أَتَى الْخَلَاءَ فَلَا يَمَسُّ ذَكَرَهُ بِيَمِينِهِ ، وَلَا يَتَمَسَّحُ بِيَمِينِهِ

Artinya: “Jika salah seorang di antara kalian minum, janganlah ia bernafas di dalam bejana. Jika ia buang hajat, janganlah ia memegang kemaluan dengan tangan kanannya. Janganlah pula ia beristinja’ dengan tangan kanannya.”⁶²

- e. Menutup diri dan menjauh dari manusia ketika buang hajat.

⁶⁰HR. Bukhari no. 394 dan Muslim no. 264.

⁶¹HR. Bukhari no. 168 dan Muslim no. 268, dari ‘Aisyah radhiyallahu ‘anha.

⁶²HR. Bukhari no. 153 dan Muslim no. 267.

Disunahkan seseorang apabila hendak buang hajat untuk menjauh dari manusia supaya tidak mengganggu. Dari Jabir bin ‘Abdillah radhiyallahu ‘anhu, beliau berkata,

خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ -ﷺ- فِي سَفَرٍ وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ -ﷺ- لَا يَأْتِي الْبِرَازَ حَتَّى يَتَغَيَّبَ فَلَا يُرَى.

Artinya : *“Kami pernah keluar bersama Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam ketika safar, beliau tidak menunaikan hajatnya di daerah terbuka, namun beliau pergi ke tempat yang jauh sampai tidak nampak dan tidak terlihat.”*⁶³

- f. Tidak membawasesuatu yang bertuliskan nama Allah.

Ada sebuah riwayat dari Anas bin Malik, beliau mengatakan “tidak dibolehkannya membawasesuatu yang bertuliskan nama Allah”. Sebagaimana bunyi hadits berikut:

كَانَ النَّبِيُّ -ﷺ- إِذَا دَخَلَ الْخَلَاءَ وَضَعَ خَاتَمَهُ

Artinya : *“Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam biasa ketika memasuki kamar mandi, beliau meletakkan cincinnya.”*⁶⁴

- g. Terlarang berbicara secara mutlak kecuali jika darurat.

Ketika seseorang buang hajat, dilarangnya untuk banyak berbicara kecuali dalam keadaan darurat. Dalilnya adalah hadits dari Ibnu ‘Umar radhiyallahu ‘anhuma, beliau berkata,

أَنَّ رَجُلًا مَرَّ وَرَسُولُ اللَّهِ -ﷺ- يَبُولُ فَسَلَّمَ فَلَمْ يَرُدَّ عَلَيْهِ.

Artinya : *“Ada seseorang yang melewati Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam dan beliau sedang kencing. Ketika itu, orang tersebut mengucapkan salam, namun beliau tidak membalasnya.”*⁶⁵

⁶³HR. Ibnu Majah no. 335.

⁶⁴HR. Abu Daud no. 19 dan Ibnu Majah no. 303.

⁶⁵HR. Muslim no. 370.

3. Analisis Faktor Pendukung, dan Faktor Penghambat Serta Solusi Implementasi Kegiatan *Toilettraining* dalam Pengenalan kebersihan diri pada anak usia dini di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus Loram Wetan Jati Kudus.

Berhasil tidaknya suatu kegiatan terutama kegiatan pembelajaran tidak lepas dari hal-hal yang mempengaruhinya, baik itu pengaruh yang positif maupun negatif. Demikian pula pelaksanaan implementasi kegiatan *toilettraining* dalam pengenalan kebersihan diri di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus

a. Analisis Faktor Pendukung Kegiatan *Toilettraining* dalam Pengenalan kebersihan diri pada anak usia dini di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus Loram Wetan Jati Kudus.

Salah satu aspek yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi kegiatan *toilettraining* dalam pengenalan kebersihan diri di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus adalah aspek pemanfaatan sumber daya pendukung. Adapun aspek pendukung dalam implementasi kegiatan *toilettraining* dalam pengenalan kebersihan diri di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus adalah:

1) Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan adalah semua benda bergerak maupun yang tidak bergerak yang diperlukan untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar baik secara langsung maupun tidak

langsung.⁶⁶ Untuk mendukung implementasi kegiatan *toilettraining* dalam pengenalan kebersihan diri di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus, pihak lembaga sudah memenuhi kebutuhan siswa dengan adanya toilet yang terpisah antara laki-laki dan perempuan.

2) Faktor Guru

Guru-guru yang dimiliki RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus adalah guru-guru yang berkompeten di bidangnya. Hal ini tampak pada jumlah guru yang dimiliki oleh RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus sebanyak sebelas orang, dengan kualifikasi pendidikan sarjana sejumlah enam guru, empat orang guru sedang melaksanakan program kuliah, dan satu guru lulusan SMA. Menurut Mohamad Surya yang dikutip Jamal Ma'mur Asmani, guru merupakan unsur utama dalam keseluruhan proses pendidikan. segala bentuk kebijakan dan program pada akhirnya akan ditentukan oleh kinerja guru.⁶⁷

b. Analisis Faktor Penghambat Implementasi Kegiatan Toilettraining dalam Pengenalan kebersihan diri pada anak usia dini di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus Loram Wetan Jati Kudus.

Salah satu aspek yang berpengaruh terhadap laju keberhasilan implementasi kegiatan toilettraining dalam pengenalan kebersihan diri di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus adalah aspek penghambat. Apek penghambat dalam implementasi kegiatan *toilettraining* dalam

⁶⁶ Soetjipto, Rafilis Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), 170.

⁶⁷ Jamal Ma'mur Asmani, *Pedoman Praktis Manajemen Mutu Guru PAUD*, (Yogyakarta : Diva Press, 2015), 73.

pengenalan kebersihan diri di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus adalah:

1) **Pengalaman Belajar Anak di Rumah**

Keluarga adalah tempat pertama dan utama di mana seorang anak dididik dan dibesarkan. Fungsi keluarga adalah sebagai wahana untuk mendidik, mengasuh, dan mensosialisasikan anak serta mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya agar dapat menjalankan fungsinya di masyarakat. Pengalaman belajar anak di rumah akan berpengaruh terhadap sosialisasi anak di masyarakat. Kondisi di rumah berpengaruh terhadap pribadi dan penyesuaian diri anak dalam masyarakat.⁶⁸

2) **Faktor Orang Tua**

Orang tua adalah guru pertama bagi anak. Apa yang dilakukan orang tua itulah yang pertama dicontoh anak dalam keluarga. Orang tua yang memiliki minat terhadap kegiatan belajar anak di sekolah dapat memacu sikap positif anak terhadap belajar. Anak akan menjadi lebih mudah dalam penyesuaian terhadap pengalaman belajar yang ia dapat. Sehingga perkembangan belajar anak akan menjadi meningkat dan positif. Adanya kesesuaian visi antara orang tua dengan sekolah memudahkan anak dalam penyesuaian diri berdasarkan pengalaman belajarnya.⁶⁹

Orang tua yang bertanggung jawab terhadap keluarga dan anak-anaknya maka, dalam menjalani kehidupan harus mengetahui apa yang harus dilakukan untuk menjaga keluarga. Allah berfirman dalam Q.S At Tahrim ayat 6:

⁶⁸ Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter*, (Depok: Indonesia Heritage Foundation, 2016), 72-73

⁶⁹ Farida Rahim, *Pelajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), 18.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا
 وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ
 شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا
 يُؤْمَرُونَ ﴿٦٠﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan” (Q.S.At-Tahrim /66:6)⁷⁰

c. Analisis Solusi Untuk Mengatasi Faktor Penghambat Implementasi Kegiatan Toilettraining dalam Pengenalan kebersihan diri pada anak usia dini di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus Loram Wetan Jati Kudus.

Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama bagi anak, orang yang paling dekat dengan anak adalah keluarga. Selain itu keluarga juga merupakan sekolah pertama anak sebelum anak memasuki pendidikan formal. Sehingga keberhasilan anak dalam mengikuti pendidikan di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini khususnya dalam pengenalan edukasi sejak dini sangat ditentukan oleh

⁷⁰ Al-Qur'an, Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan penafsir al-Qur'an, *al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta:Depak RI, 1997).

keluarganya. Oleh karena itu, dalam rangka mencapai keberhasilan penyelenggara pendidikan di lembaga sekolah perlu adanya hubungan baik antara lembaga sekolah dan orang tua murid salah satunya dengan kegiatan *parenting*.⁷¹

Kegiatan *parenting* merupakan program unggulan RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus yang telah direncanakan dalam PROTA (Program Tahunan). Program tahunan merupakan rencana pembelajaran untuk satu tahun ajaran yang terdiri atas semester satu dan semester dua. Perencanaan tahunan terdiri atas indikator perkembangan anak dalam satu tahun ajaran dan tema yang dikembangkan untuk satu tahun ajaran.⁷²

Parenting merupakan kegiatan yang dilakukan sekolah dengan orang tua untuk bersama-sama merawat, melindungi dan mendidik anak sehingga dapat berkembang secara optimal. Merawat, melindungi dan mendidik anak harus dibiasakan dengan hal-hal positif khususnya dalam pengenalan kebersihan diri sejak usia dini disesuaikan dengan tingkat usianya sehingga ketika anak berperilaku positif ia akan dikatakan sebagai anak yang berkarakter baik. Parenting merupakan kegiatan yang dilakukan sekolah dengan orang tua untuk bersama-sama merawat, melindungi dan mendidik anak sehingga dapat berkembang secara optimal sesuai dengan norma-norma agama yang benar.⁷³

Merawat, melindungi dan mendidik anak dengan pengenalan kebersihan diri sejak usia dini harus dibiasakan dengan hal-hal positif sesuai dengan tingkat norma-norma agama sehingga ketika

⁷¹ Novi Mulyani, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, 9Yogyakarta: Kalimedia, 2016) 43.

⁷² Maman Sutarman dan Asih, *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (Filosofi, Konsep, Prinsip Dan Aplikasi)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), 103.

⁷³ Mukhtar Latief, dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini : Teori dan aplikasi*, 18.

anak berperilaku positif ia akan dikatakan sebagai anak yang berkarakter baik.⁷⁴

Pengenalan kebersihan diri sejak usia dini salah satunya adalah melalui pembiasaan. Pembiasaan mempunyai peranan yang besar bagi anak dalam membentuk kepribadian. Pada dasarnya, kepribadian anak terbentuk dari kebiasaan-kebiasaan yang diterapkan pada dirinya, sehingga kebiasaan tersebut melekat dalam diri mereka kemudian mengkristal membentuk suatu kepribadian.⁷⁵

Metode pembiasaan diterapkan dengan cara membiasakan sesuatu agar menjadi kebiasaan yang diterapkan dan dijalankan dalam keseharian anak.⁷⁶ Anak-anak akan terbiasa menjalankan kebiasaannya dengan mudah dan diharapkan dapat mengubah kebiasaan buruk menjadi kebiasaan baik.

Bagi anak, metode pembiasaan mempunyai peranan yang besar dalam pendidikan agama Islam khususnya dalam penerapan pendidikan seks perspektif Islam. Pembentukan tingkah laku yang baik pada anak-anak harus dibiasakan sejak kecil. Sebagaimana ungkapan Al-Ghazali “hati anak-anak suci ibarat permata yang mahal harganya, maka apabila ia dibiasakan pada suatu kebiasaan yang baik, maka ia akan tumbuh menjadi besar dengan sifat-sifat yang baik pula”.⁷⁷

⁷⁴ Ihsana El-Khuluqo, *Manajemen PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini): Pendidikan Taman Kehidupan Anak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 81.

⁷⁵ Suraji Munawirdan Shofia Rahmawatie, *Pendidikan Seks Bagi Anak*, 167.

⁷⁶ Muhammad Zein, *Methodologi Pengajaran agama*, (Yogyakarta: A.K Group, 1990), 225.

⁷⁷ Suraji Munawir & Shofie Rahmawatie, *Pendidikan Seks Bagi Anak*, (Yogyakarta: Pustaka Fahima, 2008), 161.u